

PEMANFAATAN FITUR E-CAMPUS UNTUK INOVASI MODEL BELAJAR

Nakhma'ussolikah¹, Cucum Novianti², Mohamad Mizan Sya'roni³

¹²³Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

*Correspondence: nakhmaalio71115@gmail.com

 DOI: 10.59908/islamica.v6i1.8

Abstract: The learning model in the 21st century is a dispute that has not been properly resolved. The form of disputes from learning problems is a measure of the success of the education system in Indonesia. The purpose of this research is to minimize problems, obstacles and chaos in learning in the BBC IAI campus environment. The teaching system on campus prioritizes the development of digital access. The involvement of digital aspects needs to be considered, such as improving facilities that support Android phones, Laptops, WFI, Projectors, Infocus, as well as the compatibility between hardware and software. This research method is a qualitative type of phenomenological design. The results of this study describe that students at the BBC IAI campus have access to an online-based learning system. There are features on the e-campus consisting of several features including discussion columns, task uploads, material uploads, videos, audio, references, attendance, lecturer notes and exams and assessments, lecturers and students can see digital footprints where students and lecturers can access using features e campus for the implementation of online learning applications Jitsi, google meet, Skype, Zoom, Big Blue Button, Whatsapp Group, there is a feature in the notes section for lecturer instructions before learning begins equipped with online absences, the completeness of the e campus feature can make it easier for students, lecturers in the learning process with learning innovations to increase the value of creativity for lecturers and students.

Keywords: *e-campus, innovation, learning*

Abstrak: Model Pembelajaran pada abad ke 21 menjadi perselisihan yang belum teratasi dengan tepat. Bentuk perselisihan dari masalah belajar menjadi tolak ukur keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk meminimalisir permasalahan, hambatan dalam pembelajaran di lingkungan kampus IAI BBC. Sistem pengajaran di kampus lebih mengedepankan perkembangan akses digital. Keterlibatan aspek digital perlu diperhatikan seperti peningkatan fasilitas yang mendukung melibatkan HP android, Laptop, WFI, Proyektor, Infokus, serta kesesuaian antara *hardware* dan *software*. Metode penelitian ini dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa mahasiswa di kampus IAI BBC sudah mengakses sistem pembelajaran berbasis *online*. Terdapat fitur di *e campus* terdiri dari beberapa fitur meliputi adanya kolom diskusi, *upload* tugas, *upload* materi, Video, Audio, Referensi, absensi, catatan dosen dan Ujian serta penilaian. Dosen dan mahasiswa dapat melihat Jejak digital dimana mahasiswa dan dosen dapat mengakses menggunakan fitur *e campus* untuk pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi Jitsi, google meet, Skype, Zoom, Big Blue Button, Grup Whatsapp, terdapat fitur dibagian catatan untuk instruksi dosen sebelum pembelajaran dimulai dilengkapi dengan absen *online*, kelengkapan fitur *e campus* dapat memudahkan mahasiswa, dosen dalam proses pembelajaran dengan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan nilai kreativitas bagi dosen dan mahasiswa.

Kata Kunci: *e-campus, inovasi, belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya sebagai upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memanusiakan manusia, meningkatkan harkat dan martabat individu atau kelompok. Hal demikian menjadikan perbedaan antara sistem pendidikan formal dengan non formal. Struktur dan rancangan pada satuan sistem pendidikan merupakan bagian penting untuk diwujudkan. arti dari keduanya menjelaskan bahwa pendidikan formal terdiri dari tingkat Kober, PAUD, TK, SD, SMP, SMA, PT

(Perguruan Tinggi), Pendidikan non formal meliputi TPA, MDA, MDW, dan Pembelajaran di pesantren. Beberapa jenjang tersebut dapat dipelajari bagi individu disesuaikan dengan usia. Proses dan tahapan pendidikan dapat mempengaruhi hasil dan perubahan kualitas ilmu pengetahuan.

Perbedaan pendidikan di setiap jenjang dipengaruhi oleh fase perkembangan individu. Kesesuaian dengan pengajaran, aturan dan kebiasaan menjadi pondasi utama bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan,

teknologi dan karakteristik yang perlu dibangun untuk peserta didik. Salah satu diantara yaitu membiasakan membaca. Istilah membaca memiliki dua peran yaitu membaca buku dan membaca di hadapan layar seperti HP, Laptop, Komputer dan jenis android lainnya. Hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2011 menunjukkan indeks tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dalam seribu populasi masyarakat Indonesia hanya satu orang yang mempunyai kegemaran dalam membaca (Andina, 2017) <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>.

Permasalahan ini menjadi salah satu komponen besar dari kebiasaan mengakses gadget. Membaca buku dengan membaca informasi dari dunia *online* pada prinsipnya sama untuk meningkatkan pemahaman diri, pengetahuan dan berita *update*. Pergeseran suatu paradigma dari kata membaca mengandung arti bahwa membaca informasi tekstual seperti di buku konteks pembelajaran formal bersifat konvensional kurang diminati. Adapun metode membaca bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bersifat *online* lebih menyenangkan dengan alasan alat komunikasi yang bersifat masif lebih ringan, praktis, sehingga memudahkan individu dalam mengakses segala aplikasi yang dibutuhkan. Peran pendidik, guru, dosen dll memiliki aturan mendasar sebagaimana tugas belajar sepanjang hayat. Adapun pengertian literasi terus berevolusi dulu literasi bermakna kemampuan untuk membaca dan menulis, sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akan tetapi, di abad XXI ini adalah masa dimana dunia berada dalam fenomena globalisasi, yakni terciptanya pasar bebas

dunia, dan terjadi aliran bebas dari modal, teknologi, orang dan barang serta informasi ketercapaian pada sistem belajar di PT. memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis belajar mahasiswa. (Cahyani & Putrianti, 2021) p.108 ketrampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat (HIMPSI, 2010).

(Wibowo et al., 2021) h.180 Proses pembelajaran melalui daring ini dirasa adalah sebuah langkah yang tepat dilaksanakan di era sekarang. Selain perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang, juga sebagian besar (khususnya siswa didik) sudah paham dengan teknologi yang berjejaring internet. Kebebasan akses tanpa batas menjadi prioritas utama bagi dosen untuk meningkatkan kualitas diri karena mahasiswa saat ini memiliki akses informasi lebih cepat. Hal ini dikhawatirkan mahasiswa merasa tidak lagi membutuhkan dosen untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Peran dosen di era digital menjadi tantangan besar untuk tetap berada pada kebutuhan penting dalam era transformasi pendidikan digital.

Pembagian kelas di lingkungan kampus IAI BBC disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan waktu bagi mahasiswa. Kampus dapat menyesuaikan dengan keberadaan mahasiswa sibuk bekerja dan sudah menikah memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran. Adapun keterbatasan dapat menyebabkan kondisi mahasiswa semakin sulit dalam memahami kegiatan belajar di kelas karena dipengaruhi dari faktor usia dan kesiapan untuk mengerjakan tugas. Pada dasarnya lingkungan kampus memiliki jadwal terhadap penyesuaian diri terhadap mahasiswa di kelas khusus, kerjasama dan karyawan. Sedangkan pada kelas reguler tidak memiliki kesibukan dalam bekerja dan belum menikah. Sikap demikian dapat

dibedakan menjadi kelompok mahasiswa dengan kelas regular, karyawan, khusus (linier) dan kerjasama.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpusat dari pola pikir induktif, bersifat objektif partisipatif terhadap gejala atau fenomena sosial. Gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini dan akan datang (Suyitno;2018, p.6).

Fokus penelitian pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah di lingkungan kampus IAI BBC. JL. Widarasari III Tuparev Cirebon. Subjek Primer terdiri dari 2 Mahasiswa S1 BK kelas khusus rentan usia 40-50 tahun, dan subjek sekunder mahasiswa S1 kelas regular BK semester 3 rentan usia 17-20. 2 mahasiswa Kelas Karyawan PAI semester 5B rentan usia 20-30. Pengumpulan data dengan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data dengan Triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan mahasiswa di kampus digital semakin meningkat hal ini diperoleh dari kapasitas kelas regular dengan jumlah 30-40 mahasiswa, khususnya BK terdapat 3 kelas utama. Pengaruh kemudahan akses digital yang menjadi minat para mahasiswa untuk kuliah di kampus digital, dengan jumlah pertumbuhan penduduk dunia sudah melampaui kapasitas penyediaan akses ke universitas Disamping itu kenyataan bahwa mahasiswa usia 18-22 tahun yang kuliah full-timer hanya berjumlah 25%, sedangkan 44% mahasiswa S1-S2-S3 sekarang adalah orang dewasa yang sebagian besar bekerja amino perkembangan perguruan tinggi dapat teratasi apabila fasilitas dan SDM mendukung. Akan tetapi menjadi konflik internal saat perguruan tinggi masih nyaman dengan metode konvensional dan belum ada

pergerakan secara komprehensif. (Studi et al., 2022) p.47 Kemen- trian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19). Keputusan aturan demikian memberikan manfaat penting bagi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan secara online aktifitas kuliah online tetap berlangsung selama pandemic covid 19. Kemudahan dalam mendukung situasi sosial atas terjadinya wabah tersebut memberikan pengertian luas bahwa kegiatan belajar mengajar di kampus saat ini perlu memperhatikan kemajuan teknologi untuk menjadi capaian terdepan dan siap menghadapi tantangan masa depan jaman.

Universitas tradisional memang tidak akan lenyap, tetapi mereka pasti harus mengubah diri untuk bisa bertahan dinamika pergerakan perguruan tinggi negeri maupun swasta dapat memberikan kebebasan dalam mencapai tahap dan proses pembelajaran. (Becker et al., 2015a) p.73 bidang akademik dapat bermanfaat bagi setiap individu dalam memahami kondisi sekitar, karena pengetahuan yang dimiliki dapat mengubah pandangan seseorang dalam menghadapi dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku di dalamnya. Sehingga. Untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dan kualitas pendidikan diawali dengan meningkatkan kualitas SDM bagi dosen. Kewajiban dosen pada proses pengajaran harus memiliki inovasi, kreatifitas dan kemajuan sesuai perkembangan jaman. Mahasiswa dapat menjadi berkualitas karena dosen yang memberi pengetahuan memiliki kualitas tinggi. Tuntutan secara akademik

menjadi proses perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan pemahaman dan nilai

kedisiplinan. Berikut tabel pengembangan pada proses kegiatan di kampus.

Tabel 1.0
Pengembangan Pembelajaran

No	Metode Belajar	Sasaran	Bahan ajar	Hasil belajar
1	Ceramah, Diskusi, Analisis video youtube, produk akhir kuliah (Modul)	Mahasiswa kelas Reguler	Modul, PPT, Video	Mahasiswa dapat melengkapi tugas belajar dengan optimal
2	Ceramah, Diskusi, Youtube, Quiz	Mahasiswa kelas Karyawan	Modul, Video	Mahasiswa dapat mengikuti kuliah dengan aktif
3	Ceramah, Diskusi, Youtube, Tugas akhir pembuatan video pembelajaran	Mahasiswa kelas khusus	Modul, Video, PPT	Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan melalui video
4	Ceramah, Diskusi, Youtube, produk pembuatan video pembelajaran	Mahasiswa kelas Kerjasama	Modul, PPT, Video	Mahasiswa dapat mengimplementasikan teori dengan praktek video belajar.

Peneliti mengamati secara langsung melalui wawancara secara bertahap perolehan data dari mahasiswa kelas reguler, karyawan dan kerjasama memiliki perbedaan metode, dan pengembangan pembelajaran berbasis *offline* atau *online*. Hal ini dipengaruhi dari faktor usia dan motivasi dalam perkuliahan. Sebagian dari mahasiswa reguler yang belum memiliki kesibukan bekerja atau belum menikah memiliki keseriusan dan motivasi tinggi untuk menyelesaikan studi. Dibuktikan dengan penyelesaian tugas, ikut serta dalam mengerjakan quiz, partisipasi di kelas *online* atau *offline* serta kesungguhan dalam mengikuti aktifitas di kelas sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajar dengan baik.

Perbedaan beban studi antara kelas reguler, karyawan dan kerjasama telah diperimbangkan atas kesibukan pribadi, beban tugas bagi mahasiswa yang sudah bekerja dan memiliki tugas ganda. Aktifitas perkuliahan tetap berjalan sebagaimana jadwal yang telah ditentukan dengan

dukungan adanya penambahan quiz, tugas, dan produk akhir perkuliahan berupa video atau jurnal untuk melengkapi pembelajaran yang lebih komprehensif. Kontrak belajar sudah disepakati diawal pembelajaran dengan metode *offline* atau *online*.

Kampus memberikan kemudahan bagi setiap mahasiswa yang memiliki kesibukan dalam bekerja. Melalui kebijakan dosen dan mahasiswa yang telah mengajukan permohonan perihal izin, dan tambahan tugas di akhir semester. Melalui adanya kuliah *online* memiliki banyak manfaat dan fungsi secara efektif dan efisien. Diantaranya mahasiswa dapat mengikuti kuliah dengan baik, strategi pengembangan pembelajaran untuk mahasiswa diterapkan metode komitmen antara dosen dan mahasiswa. Ketika dosen memberi tugas secara *online* maka mahasiswa dapat mengerjakan tugas, quiz dengan waktu yang telah di *setting*, kegiatan kelengkapan tugas dapat menjadi nilai tambah untuk nilai akhir semester.

Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kelas *offline* dan *online* akan diberi teguran

lisan dan tertulis. Melalui adanya teguran lisan diharap untuk dapat meningkatkan kesadaran diri serta tanggung jawab sebagai mahasiswa. Kesiapan untuk menjadi akademisi tidak bisa diabaikan. Akan tetapi disikapi dengan bijaksana dan adil dalam mengerjakan tugas, mengikuti kuliah, bekerja. Prioritas waktu untuk meningkatkan komitmen diri setiap individu.

Ketercapaian pembelajaran di kelas regular lebih tinggi. Capaian akademik yang tinggi dipengaruhi dari proses belajar mahasiswa, antusias, dan pemahaman terhadap merespon mata kuliah serta tingkat kerajinan yang dihadapi secara sistematis dan terstruktur. Partisipasi di kelas *online* dan *offline* memiliki nilai tinggi. Dengan adanya frekuensi akses pada fitur *e campus* yang dapat dideteksi secara cepat dan akurat menjadi wacana bahwa program belajar secara *offline* dan *online* memiliki kesamaan yaitu berjalan sesuai agenda. Adapun terdapat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran *online*. Meliputi adanya efektifitas kuliah *online* kurang berjalan ketika signal di daerah tempat tinggal tidak mendukung, keterbatasan kuota, dan baterai *low*. Kelemahan ini sering dirasakan oleh mahasiswa atau dosen.

Keunggulan dari kuliah *online* diantaranya, mempermudah jarak, waktu dan hemat ongkos bagi mahasiswa di luar kota dan bekerja menyikapi hal ini sangat lebih efektif. Tidak meninggalkan tempat bekerja dan tidak menghabiskan ongkos. Efektifitas dan efisiensi waktu telah memudahkan dosen atau mahasiswa dalam mengemukakan sistem kuliah *online*. Untuk kuliah *offline* memiliki kekurangan dan kelebihan. Diantaranya kuliah *offline* memiliki kekurangan, mahasiswa yang memiliki kesibukan bekerja memiliki kekurangan jam hadir karena waktu terkadang kurang tepat. Meskipun kendala dari jarak dan waktu namun dari 50% mahasiswa hadir tepat waktu.

Bagi mahasiswa regular tidak ada kendala dengan komitmen tinggi dan mematuhi kontrak kuliah sehingga nilai yang dicapai memenuhi target dengan hasil maksimal. Adapun kelebihan dari kuliah *offline* mencakup adanya keseriusan dari dosen dan mahasiswa lebih tinggi, partisipasi dan diskusi lebih aktif, serta efisiensi pengajaran lebih lengkap. Dosen bisa menjelaskan lebih detail dan sistematis dengan adanya kemajuan teknologi dapat menjadi proses pembelajaran *offline* atau *online* berjalan lebih baik. Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan wacana ilmiah (*scholarly discourse*) tidak hanya dibatasi oleh teks tercetak, berbagai format elektronik dan visualisasi informasi meretas masuk kedalam dunia pendidikan (Becker et al., 2015a) p.3 bimbingan yang terlalu mengekang, berlebihan, dan juga mengabaikan akan menjadikan anak memiliki sikap yang cenderung emosional, terpukul, dan kurang dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman-teman ataupun orang-orang yang ada disekitarnya. Mahasiswa masa kini adalah mahasiswa yang sudah memasuki era transformasi dengan adanya tuntutan untuk mampu memanfaatkan kehadiran teknologi agar lebih bijak sehingga teknologi sebagai wahana keilmuan luas. Khususnya dalam pembelajaran di kampus.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh penting terhadap perubahan sikap terutama karakter. Karakter dan integritas merupakan sesuatu yang diinternalisasikan dari pengalaman dan proses belajar berkelanjutan dari masa kecil dengan adanya peran orang tua dan masyarakat sebagai pembentuk karakter integritas tersebut. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang baik dalam membentuk integritas moral Kecakapan secara bijak dalam menyikapi kemudahan teknologi menjadi acuan dasar bagi mahasiswa untuk waspada terhadap kekuatan peran moral pada perkembangan

bidang pendidikan yang terus bersinergi, kemudian membentuk kepribadian dan karakter dalam diri anak pada masa depan, dan turut menentukan arah dan majunya perkembangan suatu bangsa. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan sejak anak dalam kandungan, neo natal, sampai anak berproses menjalani kehidupan setiap hari. Intisari dari karakter sudah melekat dalam diri setiap individu yang mampu terbangun dari sisi positif dan aspek skill. (Becker et al., 2015a) p.3 Lembaga yang dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan baik secara formal maupun nonformal telah tersebar di seluruh wilayah di Indonesia ini. Lembaga tersebut dapat berupa sekolah, pesantren, bahkan yayasan asuhan.

Permasalahan di dalam pendidikan sekarang menjadi prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya adalah menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. (Studi et al., 2022). Permasalahan selama ini dianggap bahwa pendidikan kurang memiliki pengaruh terhadap aspek peningkatan SDM. Paradigma tersebut perlu dibuktikan bahwa ketahanan dunia pendidikan di fase ini menjadi kebutuhan penting. Metode pembelajaran di kampus digital menjadi daya saing ketat bagi mahasiswa masa kini. Kehadiran mahasiswa di kampus sudah semakin berkurang karena lebih sering kuliah daring, tugas kirim *e-mail*, *upload* di *e-campus*, presentasi *online* melalui *jitsi*. Perubahan ini menjadi salah satu bukti bahwa kualitas SDM dosen dan mahasiswa sudah mulai meningkat dan sistem pembelajaran daring terealisasi dengan baik.

Kuliah *online* menjadi jadwal menyenangkan bagi dosen dan mahasiswa dengan demikian jarak, waktu, transpot, terkendali dnegan aman. Sesuai dengan surat edaran Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi, berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh, sehingga dengan hal tersebutlah semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajarannya dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan) atau *online*.

Mahasiswa di kampus IAI BBC memiliki nilai keunikan diantaranya terdapat mahasiswa dengan rentan usia 30-50 tahun pada jenjang S1 di kelas khusus atau kelas kerjasama dan kelas karyawan dikarenakan kesibukan bekerja. Kebijakan ini diperoleh dari adanya pembagian kelas, jam kuliah. Pada mahasiswa regular rentan usia 17-22 mayoritas memilih jam kuliah di pagi hari pada hari senin, selasa, rabu. Sebagian mahasiswa kelas khusus atau kerjasama dengan rentan usia 30-50 tahun memilih jam kuliah mulai pukul 13.00- 17.15, dihari sabtu dan minggu hal ini dilakukan untuk menyikapi mahasiswa yang memiliki kesibukan bekerja dan tuntutan linieritas akademik. Kesesuaian jam dan hari menjadi keunggulan bagi kampus dan kemudahan bagi mahasiswa. Penting diperhatikan pendekatan peran sebagai dosen sangat bergantung dengan keadaan, bergantung dengan konteksnya. Seperti jumlah dan variasi latar belakang mahasiswa, jurusan apa yang di ajarkan, kebijakan dan kurikulum perguruan tinggi, dan sebagainya. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Proses pembelajaran online (daring) dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, (Wayan Widi,2022 p.47). kegiatan online pada konteks belajar membutuhkan fokus dan komitmen tinggi. Banyak ditemukan dari sejumlah mahaiswa dan pelajar saat pembelajaran online berlangsung fokus menjadi terbagi karena tujuan dan komitmen belum dapat dibangun

dengan baik. Misalnya saat mata kuliah berlangsung mahasiswa dapat mengakses youtube dan medsos lainnya. Hal ini menjadi jawaban bahwa aktifitas belajar online tidak pada satu tujuan namun dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang sama ketengtuan demikian kita ketahui sebagai perwujudan dari multitasking.

Sebagai dosen kekinian harus mampu mnegatur waktu saat perkuliahan berlangsung. Keterbatasan waktu kuliah menjadi tuntutan penting bahwa akses materi dan video yang telah terlampir di *e campus* dapat di akses diluar dari jam kuliah, hal ini sebagai bagian dari keaktifan mahasiswa di kelas *online*. Penggunaan *ice breaking* di awal jam kuliah perlu dibiasakan untuk meningkatkan konsentrasi dan kesiapan dalam belajar. Mahasiswa dapat menggunakan *ice breaking* dengan melafalkan *user* dan *password* dengan melafalkan 1 ayat Al-Qur'an dan sholawat nabi. Kebiasaan ini sudah disepakati bersama kontrak kuliah. Jika mahasiswa tidak menggunakan *user* dan *password* tersebut maka dianggap tidak hadir. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan YME (Yang Maha Esa).

Pembagian tugas dosen memiliki tanggung jawab besar di dunia pendidikan. Jalur dosen (*lecturer*) memiliki beban mengajar lebih banyak, tapi tidak wajib melakukan penelitian. Sedangkan jalur *professor*, wajib untuk melakukan semuanya dengan beban mengajar yang lebih sedikit. Kinerja untuk dosen dibagi menjadi 4, yaitu administrasi, pengajaran, penelitian, dan inspirasi. Selain administrasi yang harus 20% dari semua kinerja akademis dosen, baik jalur dosen maupun jalur *professor*, bisa memilih fokus terhadap kinerja yang diinginkannya. Kondisi yang ideal tidak bisa selalu tercapai. Secara umum yang terlibat dalam proses belajar mengajar ada 3, yaitu mahasiswa, dosen, dan materi. Tanpa salah satu dari 3 hal

ini, maka tidak bisa disebut proses belajar mengajar. Dari ketiga hal tersebut dapat menjadi evaluasi di akhir semester.

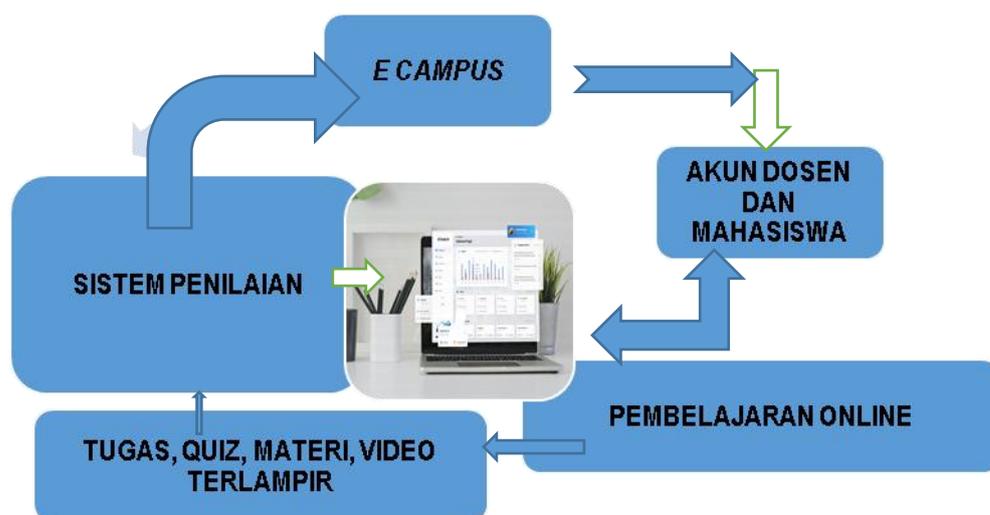
Dosen harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi kuliah. Baiknya adalah 2 kali lipat waktu mengajar. Jadi jika mengajar selama 1 jam, persiapan materi minimal dilakukan selama 2 jam. Terdapat beberapa pemanfaatan fitur di *e-campus*, dosen melampirkan materi dan video sebelum perkuliahan berlangsung. Tujuan ini dilakukan untuk memudahkan proses pemahaman terhadap mahasiswa di saat dosen mengajar di kelas *offline* maupun kelas *online*. Menurut Putrianti, dkk (2020) p.108 bahwa perkembangan teknologi komunikasi yang pesat seperti sekarang ini semakin mengubah bentuk pergaulan dan sosialisasi pengguna internet dari anak-anak sampai dengan lansia. Segala bentuk informasi dapat menyebar secara cepat dan luas sehingga sulit untuk dikontrol yang berdampak positif maupun *negative*.

Pembelajaran daring diakses dengan penggunaan fitur *e-campus*, mahasiswa dapat upload makalah dan power point 1 jam sebelum kuliah dimulai, saat kuliah akses jitsi mahasiswa dapat presentasi dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Adapun pemutaran video motivasi atau *ice breaking* dilakukan setelah presentasi. Untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran berbasis *online* pada dasarnya dosen memiliki komitmen untuk lebih mengutamakan perkembangan karakter. Berikut kutipan dari pendidikan karakter yang dirintis Ratna Megawangi memuat 9 pilar karakter (Thomas Lickona, *Educating for Character*, p.49) yakni (1) cinta Tuhan dan kebenaran, (2) bertanggung jawab, berdisiplinan, dan mandiri, (3) mempunyai amanah, (4) bersikap hormat dan santun, (5) mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian, dan mampu kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7)

mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) mempunyai toleransi dan cinta damai. 9 karakter tersebut dapat dikembangkan untuk calon pendidik/mahasiswa di fakultas tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pribadi agar menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran di lingkungan kampus IAI BBC kini sudah menjadi bagian dari pemenuhan kelangsungan pembelajaran. Melalui adanya regulasi dan pemerataan scadjule setiap 1 minggu 1 kali dilakukan perkuliahan online dan 1 minggu berikutnya dilakukan offline. Pada sistem yang dterapkan sudah bisa diikuti

oleh semua mahasiswa di setiap jenjang. Seperti hal nya. Pendidikan dengan sistem regulasi memberi gambaran untuk peningkatan nilai kreatifitas, inovasi dan kemudahan memperluas pengeyahuan dengan startegi yang baru. Regulasi pendidikan menjadi upaya penting untuk membentuk sikap dan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam mengakses internet secara bermutu. Kepatuhan dalam menjalankan tugas melalui *e campus* menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sistem kuliah daring.

Gambar.1
Regulasi Pendidikan Digital



Kegiatan perkuliahan dilakukan secara *online* melalui adanya fitur dukungan di *e-campus* menjadi bagian dari keseluruhan sistem yang telah direncanakan. *E-campus* merupakan media pendukung kemudahan bagi dosen dan mahasiswa untuk membantu dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan pengenalan teknologi. Akses akun *e-campus* bisa dilakukan dengan HP android,

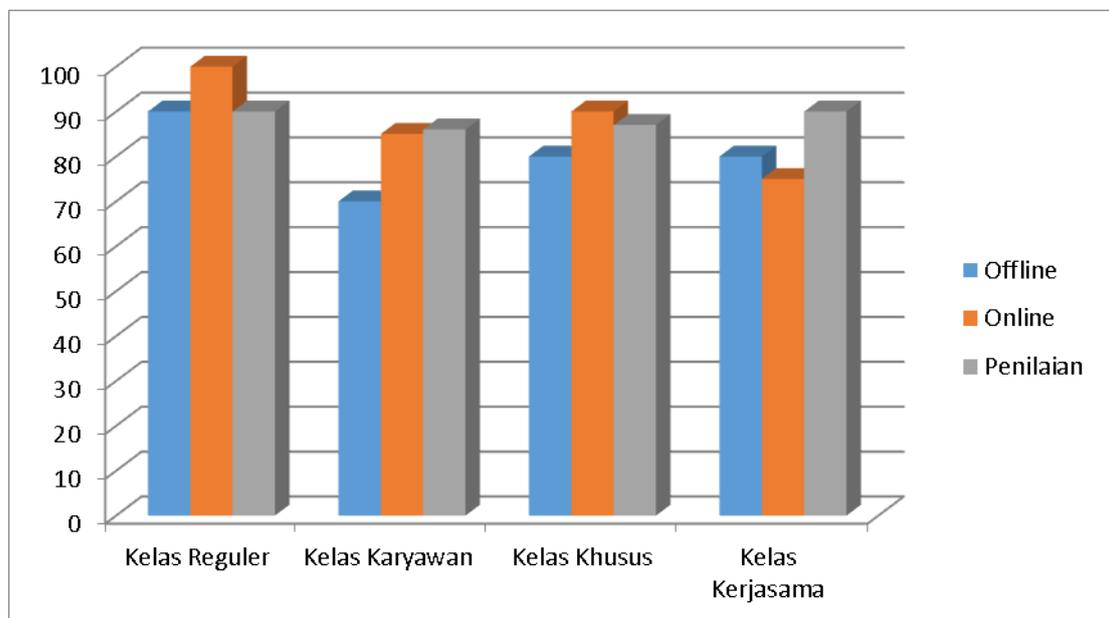
mahasiswa yang memiliki kendala dengan kesediaan fasilitas laptop bisa memanfaatkan telephone genggam dengan mengakses HP.

Setiap kegiatan di kelas regular, maupun karyawan peneliti mengamati bahwa sebelum kegiatan perkuliahan berlangsung mahasiswa dan dosen membaca 1 ayat suci Al-Qur'an dan melafalkan sholawat nabi sebagai absensi kehadiran. Hal ini diterapkan

pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling islam dalam melakukan kegiatan perkuliahan dikategorikan dalam implementasi ice breaking. Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat mahasiswa serta kesiapan dalam mengikuti perkuliahan tersebut. Kegiatan akademik mahasiswa tidak hanya bersifat formal terdapat berbagai macam kegiatan secara terarah dan terorganisir seperti

Qiroati, HMPS, dan kegiatan keagamaan lainnya melibatkan toko masyarakat dan belajar ke pesantren langsung. Ada pesantren Darul Tauhid di asuh oleh K.H. Ibnu Ubaidillah Syatori. Dr (HC) KH. Husain Muhammad, Dr.KH. Akhsab Sakho Muhammad (Darul Qur'an).

GRAFIK.1
SISTEM PEMBELAJARAN MAHASISWA



Pembelajaran sistem *online* di kampus IAI BBC. Memiliki identifikasi secara spesifik mayoritas mahasiswa reguler belum bekerja dan belum menikah yaitu, terlihat bahwa mahasiswa kelas reguler pada saat kuliah *offline* memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kelas karyawan, kelas khusus, dan kerjasama. Faktor yang mempengaruhi diantaranya dari motivasi belajar dan kemauan tinggi serta tujuan kuliah yang baik. Sebagian dari

mahasiswa kelas reguler sangat antusias dengan adanya kuliah *offline* karena tidak memiliki kesibukan lain selain kuliah. Pada kuliah *online* mahasiswa kelas reguler semakin antusias dengan riwayat akses meningkat secara absen *online* dilihat dari kehadiran, partisipan dan akses materi di fitur *e campus*. Kelas reguler tergolong dari kelompok mahasiswa usia dewasa awal. Sistem penilaian.

Kelas karyawan memiliki identifikasi dari mahasiswa yang memiliki kesibukan bekerja. Sudah menikah. Dari kesibukan pribadi bagi mahasiswa kelas karyawan memiliki kebijakan dari kampus untuk mengikuti kuliah di hari Sabtu dan Minggu. Waktu kuliah dimulai sejak pukul 08.00 – 17.15. satu minggu dua kali pertemuan jika dilaksanakan secara *offline*. Adapun kelebihan dari kuliah *offline* diantaranya memiliki nilai tambah atas penjelasan secara detail dari dosen kepada mahasiswa. Penilaian langsung dari dosen terhadap potensi dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dikelas *offline*. Kekurangan pada kuliah *offline* bagi mahasiswa yang bekerja diluar kota akan terasa sulit untuk membagi waktu kuliah dan bekerja karena harus hadir di kampus untuk kuliah. Sistem kuliah *online* memiliki kelebihan untuk meningkatkan nilai efektifitas dan efisiensi waktu secara tepat. Kemudahan tanpa batas ruang dan waktu. Lebih efisien dari finansial dan bisa tetap berada di tempat bekerja meskipun sedang mengikuti kuliah melalui zoom meeting atau google meet, jitsi, whatsapp grup dan fitur yang tersedia di kampus. Sistem penilaian terjadi dari adanya proses yang diikuti pada setiap pertemuan komponen dari penilaian mencakup adanya penyelesaian tugas, pengerjaan quiz, analisis video, pengerjaan ujian (PTS dan PAS) Penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Identitas khas mahasiswa institute agama Islam Bunga Bangsa Cirebon salah

satunya dari budaya yang diciptakan secara Islami, profesional dan mandiri melalui implikasi dari good character and visionary. Mahasiswa yang berlokasi jauh dari kampus atau luar kota memiliki fasilitas untuk bermukim di pesantren sekitar daerah Cirebon. Artinya basic dari keilmuan agama yang sudah dimiliki dari masing-masing mahasiswa dengan latar belakang pesantren dari Buntet, Kempek, Cirebon Timur dll. Menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran dan pembekalan keilmuan di kampus. Dengan memadukan pengajaran agama dan digitalisasi dapat memberikan batasan, peningkatan moralitas serta daya serap bagi masing-masing mahasiswa yang sedang menempuh S1. Budaya keislaman yang diciptakan pada lingkungan kampus memberikan pengaruh terhadap tujuan dari menuntut ilmu, mengoptimalkan semangat juang fiisabilillah dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Salah satu fungsi dari akhlak yang baik yaitu mampu menempatkan etika sikap, moral dan keadaan pada situasi tempat tertentu.

Kelas khusus atau linier adalah salah satu jenis kelas yang memiliki kualifikasi mahasiswa dengan jenjang kuliah lebih singkat dibanding kelas lain. Mahasiswa di kelas linier PIAUD pada prinsipnya sudah menyelesaikan kuliah S1 dengan bidang keilmuan lain seperti PAI, Ekonomi, dll akan tetapi tempat mengajar berada di lingkungan TK / RA/ PAUD sehingga harus memiliki linieritas. pada umumnya sudah memiliki jadwal kuliah di hari Jum'at dan Sabtu. Pada kelas khusus kuliah dilaksanakan secara *offline* dan *online*. Dengan adanya jadwal tersebut membuat mahasiswa lebih efektif saat perkuliahan. Adapun kelompok dari kelas khusus memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya, bagi mahasiswa yang sudah bekerja, sudah menikah dan memiliki kesibukan lain selain kuliah. Mahasiswa yang memiliki kesibukan menjadikan prestasi

belajar menurun dan tugas jarang dikerjakan, sering terlambat saat kuliah dan kurang aktif dalam proses perkuliahan, nilai akhir semester dapat dipengaruhi dari proses belajar mengajar dikelas. Sebagian mahasiswa di kelas khusus berusia dewasa madya. Hambatan dari mahasiswa kelas khusus dapat diatasi dengan sikap dewasa sehingga tidak mengganggu efektifitas kuliah. Sistem kuliah *online* menjadi solusi terbaik bagi mahasiswa yang sedang bekerja. Akan tetapi hasil dari penilaian terdapat perbedaan dengan kelas reguler. Keberhasilan penilaian dapat dicapai melalui proses kuliah dengan partisipasi, keaktifan akses materi dan mengikuti quiz. Pengerjaan PTS dan PAS secara *ontime*. Dari kualifikasi tersebut menjadi sistem penilaian akhir.

D. Simpulan

Pembelajaran di era transformasi digital menjadi perubahan untuk Indonesia. Untuk menyesuaikan diri ke fase adaptasi memiliki perbedaan dari sikap, pemikiran, tindakan dan kehidupan dari fase sebelum teknologi hadir. Adaptasi baru pada satuan pendidikan di kampus menjadi lonjakan dahsyat untuk menempatkan pembelajaran *blended learning*. Dampak dari perubahan sistem pembelajaran pada awalnya merasa tidak bisa diterima dengan baik akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan kemudahan dalam mengakses segala kebutuhan kini mahasiswa sudah mulai nyaman dan tepat untuk pembelajaran secara *online*. Pembelajaran melalui fitur *e campus* dapat membantu mahasiswa yang memiliki kendala terkait jarak dan waktu. Pemanfaatan *e campus* menjadi pendukung saat kuliah di kelas *offline* maupun *online*. Dosen dan mahasiswa sudah menyesuaikan diri untuk lebih komitmen menjalin komunikasi dengan baik. Fitur di *e campus* dapat dilengkapi dengan tambahan tugas, pengerjaan QUIZ, ujian tengah semester dan ujian akhir

semester dilakukan secara *online*. Uploud tugas, presentasi serta memahamai makalah presentasi sudah dapat disesuaikan di fitur *e campus*. Perubahan ini menjadi kebutuhan bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman diri, peningkatan kualitas dan kemudahan dalam pemanfaatan teknologi digital dapat merubah tatanan pendidikan di ruang pembelajaran. Dosen dan mahasiswa memiliki nilai kreatifitas dan inovasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa di kampus.

E. Referensi

- Andina, E. (2017). 1265-2915-1-Sm. 195–206.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... ح. ف. اظمى. (2015b). No Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatan Title. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil%20wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- Cahyani, B. H., & Putrianti, F. G. (2021). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Dalam Pengasuhan Positif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5844>.
- Studi, P., Ekonomi, P., Role, T., & Kunci, K. (2022). *Peranan Dan Tantangan Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Era Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. Prospek I*, 46–54.
- Wibowo, H., Irfan, M., & Humaedi, S. (2021). *Edukasi Keberfungsian Sosial*

Masyarakat Melalui Platform Digital.
Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(2), 179–188.
Zamrodah, Y. (2016). *No Title No Title No Title*.
15(2), 1–23.